



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Meningkatkan Menyimak Penyelidikan dalam Kasus-kasus Korupsi di Media Sosial

Indah Riyani¹, Joko Setiyono^{(*)2}, Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

joko_setiyono@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak – Menyimak penyelidikan memiliki peran penting dalam berbagai kasus. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui upaya meningkatkan menyimak penyelidikan terhadap kasus-kasus korupsi di media sosial. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peningkatan memahami literasi di media sosial 2) Edukasi kepada pengguna media sosial 3) Meningkatkan sosialisasi untuk mengurangi kasus korupsi 4) Membuat konten kreatif di media sosial 5) Membuat forum diskusi. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan menyimak penyelidikan terhadap kasus-kasus korupsi di media sosial.

Kata kunci – Kasus-kasus korupsi, Media sosial, Menyimak penyelidikan

Abstract – Investigative listening has an important role in various cases. The purpose of this study is to find out efforts to improve listening to investigations into corruption cases on social media. The method in this research uses the SLR method. The data in this study used secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from journals and books nationally. The data collection technique uses listening and note-taking techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The results of this study are: 1) Increased understanding of literacy in social media 2) Education to social media users 3) Increasing socialization to reduce corruption cases 4) Creating creative content on social media 5) Creating discussion forums. The conclusion in this study is that there are 5 efforts that can be made to increase listening to investigations into corruption cases on social media.

Keywords – Corruption cases, Social media, Listening to investigations

PENDAHULUAN

Menyimak penyelidikan yakni memperhatikan dengan baik akan suatu proses yang sedang berlangsung. Menurut Maula dan Hasanudin (2023) menyimak penyelidikan bisa diartikan mengungkap isu dari persoalan yang akan disimak. Selain itu, Adinda dkk. (2023) mengatakan bahwa menyimak penyelidikan adalah kegiatan menyimak untuk mengetahui topik, gagasan, informasi, dan unsur-unsur bahasa. Di sisi lain, Menyimak penyelidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan ringkas (Laia, 2020).

Tujuan menyimak penyelidikan adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hasil yang sedang diselidiki (Wibowo, 2016). Selain itu, menyimak penyelidikan memiliki tujuan untuk menemukan beragam informasi, yang bersifat lebih teratur (Tarigan dalam Laia, 2021) sekaligus mendapatkan hal atau isu yang menarik (Jatiyasa, 2012). Dalam hal ini, dapat dipraktikkan dengan memperhatikan beberapa kasus-kasus yang ada di media sosial. Terutama tentang maraknya korupsi di Indonesia saat ini.

Menurut Putri (2021) korupsi yaitu kegiatan eksploitasi uang untuk individualitas ataupun golongan. Korupsi merupakan perbuatan penyelewengan yang menyalahi ketentuan peraturan (Pasmatuti, 2019). Selain itu Pustha dan Fauzan (2021) mengatakan bahwa korupsi melambangkan perbuatan penyalahgunaan kekuasaan agar memperoleh laba. Disisi lain, korupsi merupakan perbuatan ilegal bagi individu ataupun kelompok (Mahzar dalam Nuridin, 2017).

Ciri-ciri korupsi biasanya melibatkan lebih dari satu orang yang memperoleh jabatan dengan melanggar aturan yang telah ditetapkan (Nugraheni dalam Perdana dan Adha, 2021). Serta menurut Muallifin (2015) tindakan mereka tidak hanya melibatkan uang. Disisi lain, perbuatan ini bersifat rahasia dengan terdapat upaya menutupi tindakan tersebut melalui wujud pengakuan hukum (Alatas dalam Ludigdo, 2018).

Menurut Gani (2017) dampak korupsi salah satunya adalah jatuhnya masalah ekonomi. Sedangkan Kurniadi dan Mauro dalam Wilhelmus (2017) mengatakan bahwa korupsi menimbulkan ketidak maksimalnya dalam pembangunan dan meningkatnya tunggakan negara. Disisi lain, korupsi tidak berfokus pada sektor publik, tapi sektor swasta pun ikut tertimpa dampaknya (Fendlyta, 2024). Untuk kasus korupsi seperti ini, akan sangat cepat beredar apabila diunggah di platform digital seperti media sosial.

Media sosial adalah alat yang memudahkan semua orang untuk memberitahukan informasi kepada khalayak umum (Mela dalam Dalimunthe dkk., 2024). Sedangkan menurut Fazrin dan Ula (2024) media sosial yaitu pemakaian berdasarkan internet dengan bertukar konten satu sama lain. Disisi lain, media sosial merupakan media yang memudahkan untuk berkontribusi (Rafiq, 2020).

Jenis media sosial sangat bermacam macam, diantaranya Instagram, Youtube, Twitter, dan Facebook (Puspitarini dan Nuraeni, 2019). Sedangkan Kotler dan Keller dalam Purbohastuti (2017) mengatakan bahwa jenis media sosial terdapat tiga platform utama yaitu, Online Communities and Forums, Social Network, dan Blogs. Disisi lain, Menurut Kaplan dan Haenlein dalam Cahyono (2016) ada enam jenis media sosial yaitu proyek kolaborasi, blog dan microblog, konten, situs jejaring sosial, virtual game world, dan virtual social word.

Menurut Sindang (2013) terdapat kelebihan dan kekurangan media sosial yaitu, untuk memposting diri atau bisa digunakan sebagai pemalsuan data untuk penyamaran. Sedangkan Setiadi dalam Novianti dkk. (2020) mengatakan bahwa keberadaan media sosial selain berguna untuk pemasaran ternyata dapat menghasilkan komunikasi yang lebih efisien. Disisi lain praktis untuk berbagi informasi tapi dapat juga menyebabkan kecanduan (Abuk dan Iswahydi, 2019).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana upaya meningkatkan menyimak penyelidikan dengan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam menyimak kasus-kasus korupsi yang tertera di dalam media

sosial. Sekaligus sebagai sarana edukasi dan kesadaran sosial mengenai dampak negatif korupsi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah sistem yang diterapkan untuk mempertimbangkan hasil dari penelitian yang diselidiki (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel dari jurnal nasional atau bisa diperoleh dari skripsi, buku-buku pustaka, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal nasional dan google book.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah kegiatan dengan menyimak suatu peristiwa untuk mendapatkan data dan mencatat apa yang diperoleh dari penelitian tersebut (Jannah dkk., 2017). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mencari kutipan dari jurnal dan buku, selanjutnya mengkaji sumber tersebut dengan menyelaraskan data yang didapat dengan judul penelitian tersebut. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data yang ditemukan dari sumber tersebut, dan memilah kalimat mana yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian ini.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik yang mengembangkan keunggulan dan memindai akurasi data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan menyimak penyelidikan di media sosial dalam kasus-kasus korupsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Peningkatan memahami literasi di media sosial

Informasi terkait korupsi banyak muncul pertama kali di media sosial dengan bentuk unggahan konten yang beredar dengan cepat. Dengan menerapkan menyimak penyelidikan, dapat meningkatkan kemampuan memahami informasi yang tertera di media sosial, termasuk berita yang tidak jelas arahnya atau biasa disebut dengan hoaks. Perkara ini sangat penting agar masyarakat tidak mudah terjebak dengan informasi yang telah disebarkan. Naufal (2021) menekankan bahwa literasi digital adalah bentuk kegiatan untuk memahami informasi dari berbagai sumber digital. Disisi lain, Wright dalam Maulana (2015) mengatakan bahwa literasi digital dapat membantu individu untuk lebih menganalisis informasi yang diperoleh.

b. Edukasi kepada pengguna media sosial

Tanpa adanya meningkatkan kegiatan edukasi ini kepada masyarakat, dikhawatirkan adanya berita yang tidak relevan sehingga bisa menyebabkan informasi yang simpang siur. Jadi, dengan memberikan arahan kepada

masyarakat untuk lebih berhati-hati, masyarakat bisa lebih membedakan mana informasi yang bersifat fakta atau tidak. Edukasi kepada pengguna media sosial dalam kasus korupsi sangat berperan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mendengarkan atau melihat tentang bagaimana isu korupsi yang beredar, tetapi memiliki keterampilan untuk bisa mengkonfirmasi informasi yang diperoleh. Menurut Fitriyani (2021) edukasi ini dapat membantu mengembangkan materi dan berbagi ilmu kepada pengguna lain di media sosial.

c. Meningkatkan sosialisasi untuk dampak korupsi

Membangun sosialisasi untuk dampak korupsi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana rusaknya negara jika masih ada kasus korupsi disekitar kita. Faktanya, dampak negatif yang terjadi dari korupsi ini sangat merugikan kita dari berbagai sektor. Dengan upaya ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya mencegah korupsi. Wijaya (2024) menegaskan bahwa korupsi merupakan penyakit masyarakat yang menghambat perkembangan ekonomi, pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Kurniawan dkk. (2021) mengatakan bahwa dengan menyampaikan materi yang tepat akan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai berita yang didapat.

d. Membuat konten kreatif di media sosial

Salah satu keunggulan konten kreatif adalah bisa memperjelas informasi yang sulit dimengerti menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan gambar-gambar atau warna yang menarik masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimak hal tersebut. Ini menjadikan konten kreatif sebagai perantara untuk menghimbau masyarakat dalam melakukan korupsi. Adnyana dkk. dalam Satria dkk. (2022) menegaskan bahwa konten kreatif dalam hal ini dapat membantu dalam menganalisis informasi dan bisa lebih berfikir secara bijaksana. Disisi lain Resmini dalam Tonra dkk. (2023) juga berpendapat bahwa dalam gambar dan warna yang menarik akan memikat perhatian masyarakat untuk lebih nyaman dalam menyimak kasus tersebut.

e. Membuat forum diskusi

Dengan membebaskan masyarakat untuk berpendapat di dalam forum diskusi, akan meningkatkan kesadaran dalam menghadapi isu seperti ini khususnya korupsi. Tidak hanya diskusi secara terbuka, dengan diskusi online melalui media sosial akan lebih praktis dalam menyampaikan tanggapan. Adanya forum seperti ini, dapat membantu mengurangi pemberitaan palsu yang sering muncul di media sosial. Kurniawan dan Sumardiyono (2018) menegaskan bahwa forum diskusi merupakan media penyalur harapan masyarakat berupa gagasan, ide, ataupun pertanyaan. Jadi, dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa lebih berhati-hati dalam menerima informasi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat, 1) Peningkatan memahami literasi di media sosial, 2) Edukasi kepada pengguna media sosial, 3) Meningkatkan sosialisasi untuk dampak korupsi, 4) Membuat konten kreatif di media sosial, 5) Membuat forum diskusi.

REFERENSI

- Abuk, L., & Iswahydi, D. (2019, December). Dampak penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 311-318. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/download/208/171>
- Adinda, K. N., Ekasanti, L., & Hasanudin, C. (2023, December). Strategi menyimak penyelidikan pada suatu kasus narkoba di kalangan remaja. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 347-354. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2284>.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Dalimunthe, M. A., Siregar, A. A. P., & Marsanda, S. A. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap pola komunikasi mahasiswa: Studi kasus di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara. *AHKAM*, 3(1), 77-85. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2504>.
- Fazrin, F. K., & Ula, D. M. (2024). Dampak media sosial terhadap proses sosialisasi anak-anak. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 91-104. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i11.3948>.
- Fendlyta, N. R. M. (2024). Upaya pencegahan korupsi dan dampaknya terhadap pembangunan. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 6(10), 31-40. <https://doi.org/10.3783/causa.v6i10.6456>.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Gani, R. A. (2017). Dampak dan upaya pemberantasan serta pengawasan korupsi di Indonesia. *Justice Pro: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.53027/jp.v1i2.113>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324)*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.

- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal Purabaya Surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-17. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kurniawan, R., Alhakim, A., & Aurellia, A. (2021). Sosialisasi menumbuhkan semangat toleransi di tengah pandemi pada siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 169-176. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/4843.
- Kurniawan, W., Suprianto, A., & Sumardiyono, B. (2018). Rancangan sistem forum diskusi online untuk program studi sistem informasi antara dosen dan mahasiswa. *JURNAL REKAYASA INFORMASI*, 5(2), 43-51. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/177>.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Jawa Tengah, Indonesia: Lutfi Gilang.
- Ludigdo, U. (2018). Korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Transformative*, 4(1), 1-12. <https://core.ac.uk/download/pdf/230238966.pdf>.
- Maula, T. I., & Hasanudin, C. (2023, December). Urgensi menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 935-942. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2359>.
- Maulana, M. (2015). Definisi, manfaat, dan elemen penting literasi digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1-12. https://www.academia.edu/download/41794888/Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Literasi_Digital.pdf.
- Muallifin, M. D. A. (2015). Problematika dan pemberantasan korupsi di Indonesia. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 3(2), 311-325. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ahkam/article/view/393/325>.
- Naufal, H. A., (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/download/32/63>.
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., & Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi program pemerintah (studi kasus sekretariat daerah Kabupaten Pangandaran). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 48- 59. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.1499>.
- Nurdin, I. (2017) . *Etika pemerintahan: norma, konsep, dan praktek bagi penyelenggara pemerintahan*. Yogyakarta, Indonesia: Lintang Rasi Aksara Books.

- Pasmatusi, D. (2019). Perkembangan pengertian tindak pidana korupsi dalam hukum positif di Indonesia. *Ensiklopedia Social Review*, 1(1). 100-109. <https://doi.org/10.33559/esr.v1i1.285>.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2021). Model dan strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah dasar. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(01), 21-31. <http://repository.lppm.unila.ac.id/31869/1/Artikel%20JBTI%202021.pdf>.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Pustha, F. W. T. B. & Fauzan, A. (2021). Faktor yang mempengaruhi pencegahan dan upaya pemberantasan korupsi. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 580- 585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>.
- Putri, D. (2021). Korupsi dan perilaku koruptif. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 5(2), 48-54. <https://www.ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/download/68/61>.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- Satria, B., Tambunan, L., Radillah, T., Sari, Y. R., Aris, Q. I., & Amelia, V. (2022). Pelatihan pembuatan konten video kreatif menggunakan filmora 10 di STAI Hubbulwathan Duri. *J-PEMAS-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26-33. <https://doi.org/10.33372/j-pemas.v3i1.822>.
- Sindang, E. (2013). *Manfaat media sosial dalam ranah pendidikan dan pelatihan*. Jakarta: Pusdiklat KNPK.
- Tonra, W. S., Angkotasan, N., Sari, D. P., & Ikhsan, M. (2023). Menjadi guru kreatif melalui Aplikasi canva. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 126-133. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.7152>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.

Wijaya, I. E. P. (2024). Dampak korupsi bagi Hak Asasi manusia di Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 7(5), 11-20. <https://doi.org/10.3783/causa.v7i5.6875>.

Wilhelmus, O. R. (2017). Korupsi: teori, faktor penyebab, dampak, dan penanganannya. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 26-42. <https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.44>.